

Pelatihan Perhitungan Pajak Orang Pribadi Di SMK Yatindo Kota Bekasi

¹⁾Iren Meita, ²⁾Dade Nurdiniah, ³⁾Indra Wijaya, ⁴⁾Ferisanti
^{1,2,3,4)} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insani

Email Corresponding: ¹⁾irenmeitaaa@gmail.com, ²⁾dade@binainsani.ac.id, ³⁾indrawijaya@binainsani.ac.id, ⁴⁾ferisanti@binainsani.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pajak
Pajak Orang Pribadi
PPh
Akutansi
Manajemen

SMK Yatindo beralamat di Mustika Jaya yang befokus pada pendidikan Akutansi, Manajemen. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengenalan dan pengetahuan perhitungan pajak penghasilan orang pribadi dan kesulitan dalam memaparkan materi terkait perhitungan PPh Orang Pribadi kepada siswa dan siswi. Bentuk solusinya atas kesepakatan bersama dengan SMK Yatindo maka sosialisasi pajak yang diberikan sejak dini menjadi hal yang penting sehingga seharusnya dapat dilakukan secara berkala dan tidak hanya sesaat saja. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan service learning method melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi. Untuk mengukur ketercapaian pelatihan menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket dan tanya jawab dengan melakukan pre test dan post test. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan oleh siswa dan siswi SMK Yatindo dimana mampu untuk menjawab dengan benar soal Post test yakni dalam pelaksanaannya adalah sebesar 70%, serta adanya tingkat kepuasan mitra sebesar 89.7% menyatakan sangat puas dengan adanya pelatihan ini.

ABSTRACT

Keywords:

Tax
Individual Tax
Income Tax
Accountant
Management

SMK Yatindo is located in Mustika Jaya which focuses on Accounting, Management education. The obstacles faced are the lack of introduction and knowledge of personal income tax calculations and the difficulty in presenting material related to personal income tax to students. The form of solution is based on a mutual agreement with SMK Yatindo, the socialization of taxes given from an early age is important so that it should be done regularly and not just for a moment. The method used in this training is a service learning method approach through three stages, namely preparation, training and evaluation. To measure the achievement of training using descriptive qualitative and data collection techniques are done by giving questionnaires and questions and answers by conducting pre tests and post tests. The results of this training showed an increase in knowledge by students and students of SMK Yatindo where they were able to answer correctly the Post test questions, which in its implementation was 70%, as well as the level of partner satisfaction of 89.7% stated that they were very satisfied with this training.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendapatan pajak terbesar Negara Indonesia adalah berasal dari pajak. Pada tahun 2022 berdasarkan sumber dari Direktorat Jenderal Pajak, pajak memberikan pendapatan untuk Negara sebesar Rp. 1.171,8 triliun. Penghasilan tersebut diterima dari Subjek pajak dalam negeri orang pribadi/perseorangan atau badan. Perhitungan PPh yang terutang atas penghasilan yang diterima oleh orang pribadi juga dibedakan antara :

1. Orang pribadi yang menerima penghasilan sebagai karyawan/pegawai dan penghasilan lainnya selain penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas
2. Orang pribadi yang menerima penghasilan yang salah satunya adalah penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas.

Jenis penghasilan orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas adalah penghasilan sehubungan usaha dagang, industri, jasa, pekerjaan bebas dan usaha lainnya, dan/atau penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja atau karyawan, dan/atau, penghasilan dalam negeri lainnya

kecuali yang termasuk penghasilan pajak final (bunga deposito, tabungan, penjualan saham di bursa efek, hadiah undian, pesangon, dan honorarium), dan penghasilan yang dikenakan pajak tersendiri (penghasilan istri atau satu pemberi kerja dan penghasilan anak dari pekerjaan).

Wajib pajak orang pribadi karyawan dan non karyawan mengalami peningkatan berdasarkan data tahun akhir 2019 Pajak yakni untuk Wajib Pajak orang pribadi karyawan sebanyak 73,2% dan wajib Pajak orang pribadi non karyawan sebanyak 75,31% . Optimalisasi dirasakan masih diperlukan oleh pemerintah ditambah semakin berkembangnya juga industri digital belakangan ini.

Berdasarkan sumber dari Kementerian Keuangan rasio kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk PPh menurun sebanyak 0.87% dari sebelumnya 84,07% menjadi 83,2%. Hal ini menjadi bagian dari tugas Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan penyuluhan dan pemberitahuan kepada masyarakat secara berkesinambungan.

Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh banyak hal beberapa diantaranya adalah ketidakpahaman wajib pajak mengenai sanksi, denda, jenis penghasilan dan objek PPh (Pajak Penghasilan). Wajib pajak cenderung untuk melakukan ketidapatuhan karena kurangnya pemahaman atas hal – hal yang disebutkan di atas (Arif, 2021). Dimana Menurut Rahadian (2015) pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda dan mempengaruhi sikap wajib pajak untuk patuh atau tidak.

Wajib pajak yang memahami bagaimana menghitung, dan memahami peraturan perpajakan lebih memiliki kontrol akan dirinya untuk tidak patuh terhadap peraturan pajak dan lebih mudah dalam melakukan kegiatan perpajakannya (Merry, 2022), Pemahaman mengenai peraturan pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan para Wajib Pajak, hal ini akan berdampak juga kepada penerimaan pajak di Indonesia. Pemahaman Pajak oleh Wajib Pajak ini tidak datang begitu saja, dibutuhkan sosialisasi mengenai peraturan perpajakan beserta tarif pajaknya (Made, 2022).

Pemerintah sendiri sudah mencanangkan inklusi pajak pada Tahun 2018, Inklusi Pajak ini berfokus kepada dunia pendidikan, Pemerintah berharap dengan adanya Inklusi Pajak ini maka Para Generasi Muda akan lebih antusias dengan Perpajakan dan nantinya akan berdampak kepada penerimaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajaknya sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi Damayanti selaku pegawai dari Direktorat Jenderal Pajak.

Sebagai bentuk inklusi terdapat bentuk dari sosialisasi pajak dapat berupa sosialisasi langsung yakni kegiatan sosialisasi dengan cara workshop, seminar dan lainnya, dan sosialisasi tidak langsung melalui iklan tv, radio dan media cetak. Direktorat Jenderal terus memberikan pelatihan perhitungan perpajakan khususnya perpajakan orang pribadi, dapat dilihat salah satunya diadakan di KPP Pratama Kelapa gading dan sekitar 765 peserta yang tertarik dan antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Inklusi pajak yang diharuskan menyelipkan kesadaran pajak di mata kuliah tertentu, Inklusi pajak yang merupakan bentuk dari sosialisasi perpajakan menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mendukung rasio perpajakan, terlebih pada negara berpendapatan rendah dan menengah . Inklusi pajak menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani perlu diperluas dan diperdalam agar menjangkau pelajar yang ada di Indonesia. Diharapkan mulai tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas mendapatkan pelajaran perpajakan. Menurut Fikri (2021) Sosialisasi kepada Generasi Muda seperti halnya Pelatihan yang diberikan Para Pendidik sangat bermanfaat untuk penerimaan negara dari Sektor Pajak. Sosialisasi pajak yang diberikan sejak dini menjadi hal yang penting sehingga seharusnya dapat dilakukan secara berkala dan tidak hanya sesaat saja. Sebagaimana yang dilakukan oleh tim pelatihan dari universitas budi luhur, dimana sosialisasi pajak seperti pelatihan perhitungan pajak sangat memberikan manfaat bagi pesertanya dan dapat dilihat sekitar 50% peserta antusias dalam mengikuti pelatihan di SMK Triguna (Desy, 2021).

Peserta pelatihan yang merasakan manfaat dari sosialisasi atau pelatihan perhitungan perpajakan ini juga dirasakan oleh SMKN 4 bandar lampung, dimana Di SMK tersebut diadakan pelatihan mengenai perhitungan PPh 21 dan para siswa dan siswi mengharapkan pelatihan tersebut untuk secara berkala dilakukan mengingat banyaknya peraturan pajak dan perhitungannya (Rahman, 2022) Selain itu pelatihan untuk SMK 2 tegal juga menambah bukti dari pentingnya sosialisasi perpajakan yang bukan hanya untuk usia dewasa dan kerja, tetapi sangat dibutuhkan dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Al Farizi, 2019).

Dapat dilihat menurut data bahwa generasi muda di Indonesia menempati peringkat tertinggi dibandingkan generasi tua (Yuli, 2020). Hal ini yang memberikan alasan untuk inklusi dan sosialisasi

perpajakan dalam hal ini pelatihan perpajakan sangat diminati dan dirasakan manfaatnya kepada kepatuhan wajib pajak dan rasio pajak (Putriana, 2022).

Sebagaimana dengan niat dari pemerintah untuk mengoptimalkan pajak dan mengadakan inklusi pajak, kampus Universitas Bina Insani ingin memberikan pelatihan perhitungan pajak penghasilan orang pribadi kepada para siswa/siswi, agar kelak banyaknya siswa/siswi yang mempunyai usaha dan menjadi karyawan dapat tumbuh kesadaran pajaknya dengan mampu mentaati peraturan perpajakan melalui melakukan perhitungan pajak yang tepat dan mampu memberikan yang terbaik bagi negeri melalui pajak penghasilan mereka.

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah SMK Yatindo Bekasi yang merupakan SMK yang berfokus pada Akuntansi dan Manajemen. Sebagai Generasi yang akan berkecimpung di dunia bisnis maka mereka merasa perlu untuk lebih mengetahui tentang cara perhitungan dan pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengenalan dan pengetahuan perhitungan pajak penghasilan orang pribadi itu sendiri. Mitra, yang merupakan di siswa/siswi, menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam memaparkan materi terkait perpajakan terlebih pajak penghasilan orang pribadi karena belum terlalu mengenal tentang perhitungan pajak penghasilan orang pribadi. Oleh sebab itu, Mitra dalam Pelatihan ini mengharapkan untuk dapat diberikan materi Pelatihan Perhitungan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode service learning. Metode service learning adalah salah satu metode pembelajaran di universitas dengan tujuan menghubungkan masyarakat dan kebutuhannya. Metode service learning menurut (Stany, 2021) adalah proses siswa belajar dan berkembang melalui partisipasi aktif dan pengalaman dalam kegiatan pelayanan yang diatur dengan baik sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dengan metode service learning, yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada awal kegiatan, akan dilakukan survey terlebih dahulu terkait dengan situasi terkini mitra dan permasalahan apa saja yang secara signifikan dalam perpajakan yang kurang dikuasai dan ingin lebih dipahami oleh mitra. Selanjutnya, tim dosen akan menyusun modul yang sesuai dengan mempertimbangkan kemudahan penyampaian bahasa dan materi agar dapat dipahami oleh setiap mitra. harus dipertimbangkan pula penyampaian materi yang menarik dan sistematis agar lebih mudah diterima oleh generasi milenial. Selain menyiapkan materi, perlu disiapkan pula simulasi teknis pelaksanaan pelatihan dan persiapan instrumen untuk pelaksanaan pre test, post test dan kuisioner kepuasan.

2. Tahap Melayani/Pelatihan

Pelatihan ini diadakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2023. Peserta kegiatan yaitu anak kelas 12 yang berjumlah 38 orang siswa/siswi Pada saat pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan yakni: Tahap awal pre test sebelum pemaparan materi oleh tim dosen dan diakhiri dengan post test. Selanjutnya akan disampaikan materi Perhitungan dan Pengisian SPT WPOP dengan pekerjaan bebas Sebagai bentuk pelayanan kepada peserta, akan disediakan pula sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengakomodir pertanyaan dari para peserta agar lebih memahami materi pelatihan.

3. Tahap Refleksi/Evaluasi

Pada tahapan akhir pelatihan, akan disampaikan post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mitra terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang diberikan. Terakhir, sebagai upaya mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan dan kepuasan mitra dalam pelatihan ini secara menyeluruh, akan disebarkan kuisioner kepuasan. Dari hasil kuisioner ini dapat dianalisa tingkat kebermanfaatan pelatihan ini dan kontribusi apa yang mampu diberikan dari serangkaian pelatihan ini kepada mitra.

Dalam mengolah data pre test dan post test dilakukan melihat scorenya yakni dengan analisis deskriptif N-Gain Score (Wardhani, 2022).

Rumus :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk kategori perolehan Nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat ditentukan melalui kategori pada tabel di bawah ini (Hake, R, 1999):

Tabel 1.1 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber Hake, R.R, 1999

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pelatihan ini telah dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2023, pelatihan dilakukan secara tatap muka yang berlokasi di SMK Yatindo, dikarenakan sekarang ini sudah memasuki Endemi setelah covid 19. Pelatihan ini atas permintaan dari SMK Yatindo diperuntukkan kepada anak kelas 12 yang berjumlah 38 orang siswa/siswi. Kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswi,

Sebelum melaksanakan pelatihan pihak tim membentuk rapat yang fungsinya untuk merencanakan kegiatan pelatihan, dimana tindak lanjut dari rapat tersebut adalah tim pelatih menghubungi sekolah yang akan dituju untuk diberikan pelatihan. Tim pelatih yang telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah lalu melaksanakan rapat kedua yang isinya membahas materi apa yang akan diberikan, dan diambil keputusan dengan pihak sekolah bahwa tema pelatihan adalah perhitungan Pajak Orang Pribadi.

Tim pelatih yang terdiri 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswi kembali membuat rapat ketiga untuk membahas perlengkapan apa saja yang perlu disiapkan oleh pihak sekolah dan dari pihak kampus. Diambil keputusan bahwa pihak sekolah akan menyiapkan infocus dan laptop untuk memudahkan para pelatih untuk menerangkan, dari pihak kampus diambil keputusan akan menyiapkan materi, konsumsi dan spanduk kegiatan juga menyiapkan alat dokumentasi kegiatan. Setelah persiapan masing-masing pihak, para pelatih dalam hal ini para dosen kembali menghubungi pihak sekolah untuk menanyakan kesiapan pihak sekolah dan diambil keputusan bersama bahwa pelaksanaannya pada tanggal 8 agustus 2023.

Persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaannya, yang sudah ditetapkan dilakukan di ruang kelas SMK Yatindo pada tanggal 8 agustus 2023. Pelaksanaan pelatihan dihadiri oleh siswa dan siswi kelas 12 yang berjumlah 38 orang. Awal acara dibuka oleh ketua prodi sekaligus tim pelatih dari pihak kampus yakni Ibu Dade Nurdiniah, S.E., M.Ak., dan awal pembukaan ini langsung disambut antusias oleh para siswa yang berminat dengan topik pelatihan.

Pembukaan yang disambut antusias oleh para peserta, lalu dilanjutkan dengan sesi pertama yakni pembagian soal pre test yang wajib diisi oleh para peserta. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda yang berhubungan dengan tema pelatihan yaitu perpajakan penghasilan orang pribadi. Pada hasil pre test para peserta belum dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan yakni sebanyak 50% peserta masih bernilai 0 (nol) atas hasil jawaban keseluruhannya.

Di sesi kedua setelah melakukan pre test, para pelatih yang terdiri dari 4 orang dosen secara bergantian memberikan pelatihan. Pada sesi kedua ini diisi oleh 2 orang pelatih yaitu Ibu Dade Nurdiniah, S.E., M.Ak., dan Ibu Ferisanti S.E.,Ak.,M.Ak.,CA dengan topik teori yang berhubungan dengan pajak penghasilan orang pribadi, yaitu tentang teori apa pengertian dari penghasilan khusus untuk orang pribadi, teori penghasilan tidak kena pajak, teori tentang jenis tipe penghasilan sesuai kategori Surat Pemberitahuannya yaitu SPT 1770S, SPT 1770SS, SPT 1770.

Di sesi ketiga selanjutnya dua pelatih yakni Bapak Dr. Indra Wijaya dan Ibu Iren Meita, S.E., Ak., M.Ak memberikan presentasinya tentang cara menghitung pajak penghasilan orang pribadi. Bentuk contoh perhitungan pajak penghasilan orang pribadi adalah khususnya untuk orang pribadi sebagai karyawan, dan orang pribadi yang mempunyai profesi dan usaha bebas. Pada sesi berikutnya yaitu sesi keempat. Para peserta diminta untuk mengerjakan soal pajak penghasilan orang pribadi khususnya untuk orang pribadi sebagai karyawan. Di sesi ini para siswa didampingi oleh para pelatih. Para peserta sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan banyaknya peserta yang bertanya, pertanyaan paling banyak adalah mengenai perhitungan pajak penghasilan orang pribadi.

Pada tahap berikutnya sekaligus sebagai sesi akhir dari pelatihan, para peserta kembali diberikan soal post test yang isinya sama seperti soal pre test. Soal post test dan pre test ini fungsinya adalah untuk menilai kemampuan dan pemahaman para peserta mengenai topik pelatihan, pada sebelum dimulainya pelatihan dan setelah menerima pelatihan. Pada post test ini didapatkan hasil lebih baik dari sebelumnya, di mana score 0 (nol) sudah sangat berkurang yakni sebanyak 70% siswa/siswi mampu menjawab dengan benar semua soal yang diberikan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pelatihan, kembali ketua program studi akuntansi dari tim pelatih memberikan kesan dan pesan kepada para siswa dan siswi kelas 12, begitu pula para siswa dan siswi memberikan kesan dan pesan mengenai kegiatan pelatihan. Untuk lebih mengetahui kesan pesan secara keseluruhan, para tim pelatih memberikan angket melalui google form kepada para peserta. Angket tersebut terdiri dari 9 pertanyaan yang wajib diisi oleh para peserta.

Sebagai umpan balik kegiatan PKM ini, pada hari terakhir pelatihan, disebar angket kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria: 1=sangat kurang, 2= kurang baik, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali, dengan 9 pertanyaan sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan oleh narasumber
2. Respon peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan
3. Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta pelatihan
4. Kesesuaian judul pelatihan dengan materi yang disampaikan
5. Waktu yang digunakan dalam materi
6. Kemampuan narasumber dan teknik penyajiannya
7. Waktu digunakan dalam pemberian materi
8. Kejelasan materi yang disampaikan
9. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan secara keseluruhan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Perhitungan Pajak Orang Pribadi Di Smk Yatindo Kota Bekasi

Pembahasan

Pelatihan ini telah dilakukan dengan metode service learning, sebuah metode yang memberikan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan sebuah ilmu tertentu (Setyowati, 2018). Adapun manfaat yang dirasakan oleh para peserta melalui metode ini adalah berupa meningkatnya keterampilan dan pemahaman mengenai ilmu yang mereka butuhkan. Dalam pelatihan ini secara khusus para pelatih telah memberikan pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh para peserta dengan memberikan presentasi dan pelatihan mengenai Perhitungan Penghasilan Orang Pribadi.

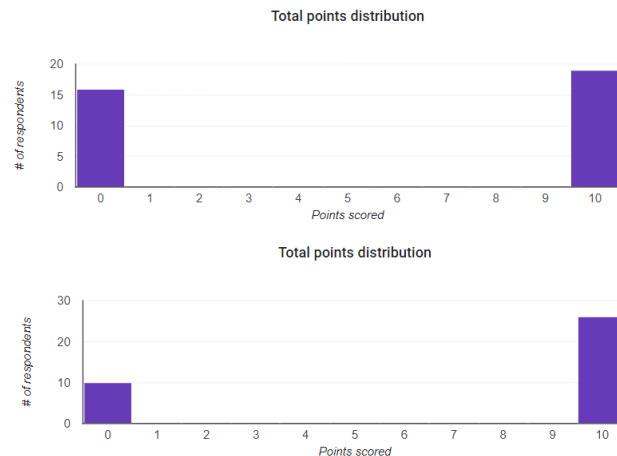
Para peserta merasa sangat antusias melalui banyak tanya jawab yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan, dimana hal ini merupakan salah satu yang diharapkan dalam metode service learning (Sutanto, 2020). Para peserta berpartisipasi aktif dan tujuan dari pelatihan sudah disampaikan dengan baik sesuai kebutuhan dari para peserta. Topik perpajakan sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah dan kampus, sehingga dalam pelatihan ini semua kegiatan dapat direfleksikan kepada kurikulum dan peran aktif para peserta dalam pelatihan (Maznah, 2018)

Pelaksanaan pelatihan telah mengikuti standar evaluasi program pendidikan (Arikunto, 2018) dimana tahapan dalam melakukan sebuah pendidikan atau dalam hal ini pelatihan adalah tahap perencanaan yang termasuk di dalamnya persiapan sebelum melakukan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dengan metode service learning, dan tahap terakhir adalah evaluasi (Mentari, 2020). Evaluasi telah dilakukan dengan mengolah data dari hasil angket. Tahap berikutnya yang juga penting adalah refleksi, yakni dapat dilihat dari hasil angket dan juga hasil jawaban soal pre test dan post test.

Merujuk standar evaluasi oleh (Arikunto, 2018), untuk mendukung manfaat atas pelatihan ini kepada masyarakat (para peserta pelatihan) telah dilakukan olah data hasil jawaban soal pre test dan post test. Dimana yang sebelum mengikuti kegiatan pelatihan sekitar 50% peserta masih menjawab dengan skor 0, tetapi setelah mengikuti pelatihan terjadi penurunan pada skor 0 tersebut sebesar 70% Dengan demikian, berdasarkan kategori N-Gain, maka pelatihan dan pendampingan ini dapat dikatakan cukup efektif meningkatkan pemahaman para peserta mengenai pemahaman dan kemampuan dalam menghitung Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Pajak penghasilan orang pribadi meliputi perhitungan Pajak penghasilan sebagai karyawan, perhitungan pajak penghasilan apabila mempunyai kegiatan usaha bebas tetapi juga sebagai pegawai, dan pajak penghasilan orang pribadi dengan usaha bebas tanpa sebagai karyawan tetap.

Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini, dimana terdapat dua grafik yakni grafik atas yang merupakan hasil dari pre test sedangkan yang di bawah adalah hasil dari post test. Dari hasil olah data dapat disimpulkan bahwa pelatihan pelatihan yang diberikan kepada para peserta yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan oleh para peserta memberikan manfaat yang signifikan terhadap pemahaman dan pengetahuan para pesertanya (Elsa, 2022).

Manfaat pelatihan yang dapat dirasakan langsung oleh para pesertanya dapat memotivasi untuk terus melakukan pelatihan pelatihan serupa di kemudian hari dengan tema yang berbeda, dimana hal ini didukung dengan hasil pelatihan serupa oleh (Desy., 2021) Hasil kegiatan yang menunjukkan antusiasme dapat memberikan nilai tambah bagi kualitas lulusan SMK khususnya.



Gambar 3. Kenaikan Pemahaman Peserta PKM

Selain dari pre test dan post test yang dilakukan, tim pelatih juga mengolah data angket untuk lebih mengetahui tanggapan para peserta mengenai manfaat keseluruhan pelatihan, kemampuan pelatih dalam menyampaikan topik pelatihan, dan saran untuk tema pelatihan kedepannya. Setelah dilakukan olah data, para peserta merasa sangat materi yang diberikan memberikan hasil yang bermanfaat terhadap kemampuan dalam memahami SPT Tahunan Orang Pribadi.

Terlihat dalam pertanyaan hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta pelatihan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 82.8%. Pada pertanyaan tentang kemampuan para penyaji dalam menyajikan materi adalah sebesar 55.2% baik sekali dan 24.1 % baik, dikarenakan skala likert terbagi menjadi 5 poin maka sebaran jawaban terbagi menjadi baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil olah data angket tingkat kepuasan terhadap kegiatan secara keseluruhan, 90% peserta menyatakan puas atas kegiatan acara ini. Berdasarkan hasil olah data yang dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa pelatihan ini memenuhi harapan peserta kebutuhan peserta saat ini dan memberikan manfaat bertambahnya ilmu perpajakan tentang SPT Tahunan Orang Pribadi para peserta.

Hasil angket yang menunjukkan kepuasan para peserta ini juga didukung oleh pelatihan serupa oleh (Kurniawan, 2014), dimana para peserta yang merasakan manfaat dari sebuah pelatihan akan memberikan hasil kepuasan. Selain itu dari hasil angket juga dapat dilihat efektivitas dari sebuah pelatihan dimana hasilnya ditunjukkan 82.8% peserta yang merasa pelatihan sesuai kebutuhan ilmu yang diperlukan pada saat itu. Dengan adanya pelatihan para peserta mengharapkan agar kegiatan pelatihan ini dapat terus dilakukan secara berkala dengan topik topik perpajakan maupun akuntansi lainnya.

V. KESIMPULAN

Setelah pelatihan ini para peserta khususnya para siswa dan siswi kelas 12 SMK Yatindo dapat lebih memahami ketentuan yang berkaitan dengan SPT Tahunan Orang Pribadi yang dapat dilihat dari jawaban soal yang diberikan, disamping itu para peserta lebih memahami ketentuan perpajakannya, para peserta dapat memahami dan mempraktekan untuk perhitungan SPT Tahunan Orang Pribadi. Dapat diambil kesimpulan juga bahwa pelatihan ini terbukti sangat memberikan kepuasan kepada para peserta dalam hal ini kelas 12 SMK Yatindo dan para pelatih mampu memberikan pelatihan dengan baik sehingga para peserta memahami topik pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Nugrahanto (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Self Assessment System Di Indonesia. *Jurnal Informasi Perpajakan dan Akuntansi Publik* 16(1):133.
- Al Farizi, Musyafa.(2019). Edukasi Perpajakan Mekanisme Norma Perhitungan Penghasilan Neto Pada Siswa Smk 2 Tegal. Vol.2 No.1, Hal 26-30.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Evaluasi program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elsa,Manora.(2022). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pemahaman Materi Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bk Di Indralaya Ogan Ilir. Undergraduate thesis.sriwijaya university. <https://repository.unsri.ac.id/67376/>.
- Francisca (2022).Penerimaan Pajak Tembus Rp 1.171,8 Triliun, Sri Mulyani: Melampaui Sebelum Pandemi. Diunduh dari: <https://bisnis.tempo.co/read/1638584/penerimaan-pajak-tembus-rp-1-1718-triliun-sri-mulyani-melampaui-sebelum-pandemi/> tanggal 13 september 2023.
- Fikri, Ali. (2021). Sosialisasi Perpajakan Bagi Masyarakat dan UMKM. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.6 No.2, Hal 100-108.
- Hake, R, R. (1999).Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Kristo J.Manek dan Anang Subardjo. 2019. Pengaruh Pengetahuan Pajak , Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 8 No 2 (2019).
- Kurniawan,Aceng.(2014). Pemahaman Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal SMART. Vol.11 No.1, Hal 1-12.
- Mardinata Yohanes dan Nainggolan Piter.2021. Pentingnya Pengetahuan Pajak dan Sosialisasi Pajak Kepada Calon Wajib Pajak Masa Depan. Jurnal Pengabdian dan Kewariusahaan. Vol 5 No.132-142(2021).
- Merry, Intan. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No 12 , Hal 5432-5443.
- Mariani. Desy. (2021). Pelatihan Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa/I Smk Triguna 1956. Jurnal Artinara Vol.01 No.01, Hal 16-22.
- Maznah.(2018). Service-Learning: Mengungkap Definisi Untukpembelajaran Abad Ke 21. MALIM: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara. Hal. 43-45.
- Mentari, Cahaya. (2020). Perencanaan, Pelaksanaan Dan Analisis Evaluasi Program Pendidikan. Diunduh dari: <https://www.akucintamentari.com/2020/04/perencanaan-pelaksanaan-dan-analisis.html/> tanggal 13 september 2023.
- Putriana, Refita. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Rasio Pajak Di Negara Berpendapatan Rendah Dan Menengah. Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia. Vol.3 No. 2. Hal 189-203.
- Roviresa, Aritya Adel.(2020). Pengaruh Tingkat Literasi Perpajakan Dan Persepsi Perpajakan Terhadap Niat Mengikuti Pendidikan Inklusi Perpajakan. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Rahadi, D. A. 2015. Pengaruh Keadilan dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan wajib Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Rahman, Auliya.(2022). Pelatihan Perpajakan Pph Pasal 21 Pada Guru Dan Murid Smk N 4 Bandar Lampung.Vol.3 No.2, Hal.293-296.
- Setyowati, Endah.(2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Bakti Budaya. Vol.1 No.2 , Hal.143-192.
- Stany,Devi. (2021). Pendekatan Service Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Pelita Harapan Era New Normal. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN. Vol. 08, No.02, Hal.136-142.
- Yastini Ni Made dan Ery Putu (2022). Pemahaman Peraturan Perpajakan,Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. E-Jurnal Akuntansi. Vol32 No 1 (2022).
- Yuli.(2020). Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia. Diunduh dari: <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>. tanggal 13 september 2023.
- Wardhani, Y. S. (2022). Pengembangan e-module adiwiyata berbasis reading-mind mapping cooperative integrated reading and composition (remap circ) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif keterampilan adaptasi dan literasi lingkungan siswa kelas x semester 1 di SMAN 2 Mal. Universitas Negeri Malang.